



Verba Membawa “Ngaba” dalam Bahasa Bali  
Kajian Metabahasa Semantik

Ni Kadek Dwi Artini

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,

Email : [dwiartini1212@gmail.com](mailto:dwiartini1212@gmail.com)

**Info Artikel**

Diterima : 26 April 2022

Direvisi : 29 April 2022

Diterbitkan : 30 April 2022

Keywords:

**Ngaba, Natural Semantic  
Metalanguage**

**Abstract**

*Language is a means of communication between humans in everyday life, therefore humans are actors who determine the meaning of the communication. Balinese as the mother tongue used by Balinese people who still pay attention to the order in speaking. This can be seen from the many uses of words in Balinese which in this millennial era are starting to be abandoned. In fact, it is not uncommon for urban and rural people to not understand the language, one of which is verbs. There are many types of verbs in Balinese, but the researcher is interested in one verb, namely the verb carrying "Ngaba" in Balinese which is studied using Natural Semantic Metalanguage (MSA) theory. The verb carrying "ngaba" has 15 equivalent forms, namely as follows " Nyuwun, Nataad, Ningting, Ngandong, Ngandeng, Nikul, Nyangkil, Nyunggi, Nyingal, Ngajang, Nampa, Mondong, Nengteng, Ngemel, Natuh ". Each has its own differences which can be seen from the procedure for carrying goods with the tools used, the subject and the object carried. The verb carrying "ngaba" in Balinese has two different meanings, namely doing and happening, which can be explained by the explication technique "X does something to Y", something that good/bad happens to Y". This difference in meaning is obtained from the analysis of the original meaning with uncompositional polysemy.*

**I. Pendahuluan**

Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau ujaran. Sebagai lambang tertentu, bahasa melambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi. Di dalam hal ini karena lambang-lambang ini mengacu pada suatu konsep, ide atau pikiran maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna (Chaer, 1994: 57). Lambang-lambang bunyi bahasa yang bermakna itu di

dalam bahasa merupakan satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Semua satuan-satuan tersebut mempunyai makna. Di setiap negara tentunya mempunyai bahasa daerah tersendiri salah satunya yaitu Bahasa Bali.

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Bali. Bahasa Bali di zaman sekarang ini sudah semakin tergeser keberadaannya. Hal ini terjadi karena arus globalisasi yang semakin berkembang dan banyaknya bahasa asing yang dipelajari oleh penutur asli Bali, mengakibatkan bahasa Bali mengalami pergeseran. Dalam jangka panjang hal tersebut dapat merusak tatanan kebahasaan masyarakat Bali. Apabila masyarakat Bali kurang sadar dengan bahasa Bali itu sendiri, maka bahasa Bali akan sama nasibnya dengan bahasa-bahasa yang sudah hampir punah, seperti halnya bahasa Kawi atau yang sering disebut dengan bahasa Jawa Kuno. Sebagai bahasa yang masih berkembang di Bali adanya verba “Membawa” yang membuat minat peneliti untuk meneliti kajian metabahasa semantik.

Dilihat dari segi linguistik setiap bahasa memiliki bentuk, fungsi dan makna yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis semantik asli. Berdasarkan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai salah satu tatanan bahasa yaitu makna semantik asli. Sejauh penelusuran penulis, sudah ada beberapa penelitian tentang bahasa Bali seperti: memotong (*ngetep*), *masare-majujuk*, dan memukul. Namun belum ada yang meneliti verba “membawa” bahasa Bali. Mengingat perbedaan masing-masing padanan verba membawa di setiap Desa perlu dianalisis maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Verba Membawa Dalam Bahasa Bali Kajian Metabahasa Semantik”. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana bentuk dan makna verba membawa dalam bahasa Bali kajian metabahasa semantik alami?

Dalam sebuah penelitian perlunya teori untuk membedah permasalahan-permasalahan yang ada. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yang berkaitan dengan makna asli dan polisemi takkomposisi. Terkait dengan hal tersebut Goddard (Sudipa, 2004:146) menjelaskan bahwa “fitur semantik khusus yang disebut *subtle difference* melekat pada beberapa lesikon telah membentuk konfigurasi makna pembeda antara leksikon satu dengan yang lainnya, terutama pada leksikon yang berada dalam bentuk makna yang sama. Teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) dirancang untuk mengspikasi semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi maupun makna gramatikal. Sebagai contoh bahwa teori ini juga dapat digunakan untuk mengekplikasi makna verba “membawa” bahasa Bali. Dalam teori ini, eksplikasi makna dibingkai dalam sebuah metabahasa yang bersumber dari bahasa alamiah yang pada umumnya bisa dipahami oleh semua penutur.

Dalam bahasa Bali, sebagai contoh verba “membawa” tergolong tipe melakukan yang berpolisemi dengan berpindah. Kajian dengan analisis MSA terhadap varian verba “membawa” akan menampilkan struktur: Jika orang “membawa” maka pemetaan komponen “X” melakukan sesuatu pada “Y” dan karena ini “Y” berpindah kebagian “X” pada waktu bersamaan “X” menginginkan ini. “X” melakukan sesuatu seperti ini leksikon “membawa” didasarkan atas alat, model gerakan bagian entitas yang dikenai perlakuan dan hasil akhir yang ingin dicapai atau diharapkan agen. Varian makna dari verba “membawa” bisa sama dengan makna: *Nyuwun, Natad, Ningting, Ngandong, Ngandeng, Nikul, Nyangkil, Nyunggi, Nyingal, Ngajang, Nampa, Mondong, Nengteng, Ngemel, Natuh*. Teori Metabahasa Semantik Alami digunakan untuk mengkaji permasalahan mengenai bentuk dan makna verba membawa “*ngaba*” dalam bahasa Bali.

## II. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang disesuaikan dengan fenomena atau keadaan masyarakat Bali. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berupa pendeskripsian kata. Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pelengkap. Data utama diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh sejumlah masyarakat yang ditentukan dengan tehnik *random sampling*. Data pelengkap diperoleh dari sejumlah buku maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Menurut Iskandar (2009: 140) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara maupun berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Selanjutnya penyajian data menurut Iskandar (2009: 141) adalah penyajian data yang diperoleh kedalam jumlah matrik atau daftar kategori data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Sedangkan penyimpulan data menurut Iskandar (2009: 142) menjelaskan bahwa kebenaran ilmiah dapat tercapai apabila peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Dengan menggunakan metode analisis data diatas maka penelitian ini dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

## III. Pembahasan

### 1. Bentuk dan Makna Verba Menutup Dalam Bahasa Bali Kajian Metabahasa Semantik Alami

Bentuk verba menutup dalam bahasa Bali yang dianalisis menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Goddard (Sudipa, 2004:146) menjelaskan bahwa “fitur semantik khusus yang disebut *subtle difference* melekat pada beberapa lesikon telah membentuk konfigurasi makna pembeda antara leksikon satu dengan yang lainnya, terutama pada leksikon yang berada dalam bentuk makna yang sama. Contoh makna “membawa” (Bahasa Indonesia) bisa diungkapkan oleh beberapa leksikon dalam bahasa Bali. Leksikon-leksikon tersebut telah membentuk konfigurasi makna pembeda antara leksikon satu dengan yang lainnya terutama leksikon yang berada dalam medan makna yang sama. Makna lain yang memiliki medan makna yang sama dari verba “Membawa” dalam bahasa Bali adalah ***Nyuwun, Natad, Ningting, Ngandong, Ngandeng, Nikul, Nyangkil, Nyunggi, Nyingal, Ngajang, Nampa, Mondong, Nengteng, Ngemel, Natuh***. Padanan dari verba “Membuka” bahasa Bali tersebut memiliki perbedaan masing-masing yang dapat dilihat dari cara membuka yang berkaitan dengan alat atau benda yang digunakan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Nyuwun* membawa sesuatu di atas kepala.  
*Nyuwun/suun* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.
  - a) *Luh Ratni nyuwun biu a ijeng*.  
Luh Ratni membawa pisang satu tandan.
  - b) *Suun jep biune ene aba mulih Luh!*  
Bawa sebentar pisang ini kerumah Luh!

Pada kalimat diatas verba “*Nyuwun*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah kepala. Eksponen dan subeksponen dari verba *nyuwun*” dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan kepala), karena ini “Y” berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

2. *Natad* membawa sesuatu di tangan

*Natad/tatad* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.

a). *I Meme natad bebelanjaan uli warung.*

Ibu membawa barang belanjaan dari warung.

b). *Tatad jep bebelanjaan meme ne Tu!*

Bawa sebentar belanjaan ibu ini Tu!

Pada kalimat diatas verba “*natad*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah tangan. Eksponen dan subeksponen dari verba *natad* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan tangan), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

3. *Ningting* membawa sesuatu dengan menggunakan bagian tubuh yaitu: tangan.  
*Ningting/tingting* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.

a) *Pan Putu ningting batakone a tebih.*

Pak Putu membawa batakone satu biji

b) *Tinting jep batakone ene!*

Bawa sebentar batakone ini!

Pada kalimat diatas verba “*ningting*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah tangan. Eksponen dan sub eksponen dari verba *ningting* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan tangan), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

4. *Ngandong* membawa sesuatu dengan menggunakan bagian tubuh yaitu punggung.

*Ngandong/gandong* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.

a) *I Made ngandong adine uli jumah kanti diwangan.*

I Made membawa adiknya dari rumah sampai di luar rumah.

b) *Gandong jep adine pesu Man!*

Bawa adikmu keluar Man !

Pada kalimat diatas verba “ ngandong “ digunakan untuk membawa sesuatu ( benda ). Media yang digunakan adalah punggung. Eksponen dan subeksponen dari verba ngandong dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan punggung), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

5. *Ngandeng* membawa sesuatu di belakang dengan menggunakan media alat.  
*Ngandeng/gandeng* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum alus mider.

- a) *Pan Putu ngandeng panakne diduri.*  
Pak Putu membawa anaknya di belakang.
- b) *Gandeng dadong neked di peken dogen Yan!*  
Bawa Dadong sampai di pasar saja Yan!

Pada kalimat diatas verba “*ngandeng*” digunakan untuk membawa sesuatu atau seseorang. Media yang digunakan adalah alat berupa sepeda/sepeda motor. Eksponen dan subeksponen dari verba *ngandeng* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan alat berupa sepeda/sepeda motor), karena ini “Y” berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

6. *Nikul* membawa sesuatu di depan dengan cara di letakan diatas bahu.  
*Nikul/tikul* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum alus mider.

- a) *I Bapa nikul padang dicarik abane mulih.*  
Bapak membawa rumput dari sawah dibawa ke rumah.
- b) *Tikul padang ane di medangin aba mai Man!*  
Bawa rumput yang di timur bawa kesini man!

Pada kalimat diatas verba “*nikul*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah bagian punggung. Eksponen dan subeksponen dari verba *nikul* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (tidak menggunakan alat melainkan menggunakan anggota tubuh berupa dada), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

7. *Nyangkil* membawa sesuatu dengan menggunakan bagian tubuh yaitu tangan (menaruh sesuatu ditangan kemudian dekatkan tangan atau jari-jari tangan agar tidak jatuh).

*Nyangkil/sangkil* “ membawa “ Bahasa Bali yang dipakai pada orang biasa

- a). *I Dadong nyangkil paku di sisin tukade.*  
Nenek membawa sayur paku dari pesisir sungai.
- b). *Sangkil jukut pakune ene mulih!*  
Bawalah sayur paku ini pulang!

Pada kalimat diatas verba “nyangkil” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah lipatan tangan. Eksponen dan subeksponen dari verba nyuwun dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini.

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan lipatan tangan), karena ini “Y” berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

8. *Nyunggi* membawa sesuatu di pundak dengan tidak menggunakan media alat.  
*Nyunggi/sunggi* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum alus mider.
  - a) *Gede Darma nyunggi adine mejalan uli tukade.*  
Gede Darma membawa adiknya dari sungai.
  - b) *Sunggi adine apang ia tusing mejalan!*  
Bawalah adikmu biar dia tidak berjalan.

Pada kalimat diatas verba “nyunggi” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Menggunakan media bagian tubuh manusia yaitu bahu. Eksponen dan subeksponen dari verba *nyunggi* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan media bahu), karena ini “Y” berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

9. *Nyingal* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu pinggang.  
*Nyingal/singal* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum.
  - a. *Men Sukasih nyingal pianakne ane paling cerikan.*  
Ibu Sukasih membawa anaknya yang paling kecil.
  - b. *Singal malu I Putu apang tusing daki batisnne.*  
Bawa dulu si Putu agar tidak kotor kakinya.

Pada kalimat diatas verba “nyingal” digunakan untuk membawa sesuatu atau seseorang. Media yang digunakan adalah anggota tubuh bagian pinggang samping . Eksponen dan sub eksponen dari verba nyingal dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan media berupa anggota tubuh manusia bagian pinggang samping), karena ini “Y” berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

10. *Ngajang* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu tangan, yang dibawa secara berulang-ulang.  
*Ngajang/kajang* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum.
  - a. *I Pekak meburuh ngajang bias di banjar.*  
I Pekak kerja membawa pasir di Banjar.

- b. *Kajang biase diwangan, jang di samping paone Tu!*  
Bawa pasir yang di luar, taruh disamping dapur Tu!

Pada kalimat diatas verba “*Ngajang*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah anggota tubuh bagian kepala dan tangan untuk membawa sesuatu tersebut. Eksponen dan sub eksponen dari verba *Ngajang* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan media berupa anggota tubuh manusia bagian kepala dan tangan), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

11. *Nampa* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu: telapak tangan.

*Nampa/ tampa* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum.

- a) *I Meme nampa banten ke Pura.*

Ibu membawa banten ke Pura.

- b) *Tampa banten ajk canange jani ke Pura Desa Luh!*

Bawa banten dan canangnya sekarang ke Pura Desa Luh!

12. *Mondong* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu di atas bahu. *Mondong/Pondong* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.

- a) *I Made mondong adine di banjar mebalih Arja.*

I Made membawa adiknya di banjar nonton drama.

- b) *Pondong jep adine malu Man, apang maan iya mebalih drama!*

Bawa adikmu dulu Man, agar dapat menonton drama!

Pada kalimat diatas verba “*Mondong*” digunakan untuk membawa sesuatu atau seseorang. Media yang digunakan adalah anggota tubuh bagian bahu untuk membawa sesuatu tersebut. Eksponen dan sub eksponen dari verba *Mondong* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, “X” melakukan sesuatu pada “Y” “X” melakukan sesuatu (menggunakan media berupa anggota tubuh manusia bagian bahu), karena ini “Y berpindah ke “X” pada waktu bersamaan “X” memindahkan sesuatu.

13. *Nengteng* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu tangan.

*Nengteng/tengteng* “membawa” Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum.

- a) *I Puduk nengteng kresek misi jaja uli warung.*

Puduk membawa barang plastic yang berisi makanan dari warung.

- b) *Tengteng jep bebanjan meme ne Tu!*

Bawa barang belanjaan ibu ini Tu!

Pada kalimat diatas verba “*nengteng*” digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah tangan. Eksponen dan subeksponen dari verba *nengteng* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, "X" melakukan sesuatu pada "Y" "X" melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan tangan), karena ini "Y" berpindah ke "X" pada waktu bersamaan "X" memindahkan sesuatu.

14. *Ngemel* membawa sesuatu dengan menggunakan media tubuh yaitu di dalam tangan.

*Ngemel/gemel* "membawa" Bahasa Bali yang dipakai pada orang yang tidak berkasta.

a) *I Dastra ngemel pipis samas tali.*

I Dastra membawa uang empat ratus ribu rupiah.

b) *Gemel pipise anggo mebelanja benjep Yan!*

Bawa uang ini untuk belanja nanti Yan!

Pada kalimat diatas verba "*ngemel*" digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah tangan. Eksponen dan subeksponen dari verba *ngemel* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, "X" melakukan sesuatu pada "Y" "X" melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan tangan), karena ini "Y" berpindah ke "X" pada waktu bersamaan "X" memindahkan sesuatu.

15. *Natuh* membawa dengan kedua tangan. *Natuh/tatuh* "membawa" Bahasa Bali yang dipakai pada orang secara umum.

a) *Men Darsani natuh pianakne uli pesarean.*

Ibu Darsani membawa anaknya dari kamar tidur.

b) *Tatuh adine apang tusing manying!*

Bawalah adikmu agar tidak cerewet!

Pada kalimat diatas verba "*natuh*" digunakan untuk membawa sesuatu (benda). Media yang digunakan adalah kedua tangan. Eksponen dan subeksponen dari verba *natuh* dapat diekplikasi melalui parafrase berikut ini .

Eksplikasi :

Pada waktu itu, "X" melakukan sesuatu pada "Y" "X" melakukan sesuatu (tanpa menggunakan alat hanya menggunakan tangan), karena ini "Y" berpindah ke "X" pada waktu bersamaan "X" memindahkan sesuatu.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tehnik analisis para frase/eksplikasi, pemetakan dengan bahasa alamiah dalam bentuk kalimat kanonis dengan data pendukung verba bahasa Bali "membawa" dapat dianalisis dengan tuntas berdasarkan teori Metabahasa Semantik Alami ( MSA ). Kajian ini telah memberikan gambaran cukup jelas mengenai tehnik eksplikasi yang menyatakan satu bentuk atau leksikon untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk atau leksikon.

Struktur semantik verba "membawa" bahasa Bali dapat diekspresikan dalam beberapa leksikon yaitu : *Nyuwun, Natad, Ningting, Ngandong, Ngandeng, Nikul, Nyangkil, Nyunggi, Nyingal, Ngajang, Nampa, Mondong, Nengteng, Ngemel, Natuh.*



## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. GP Press.
- Sudikan, S. Y. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sudipa, I Nengah 2004 , *Verba Bahasa Bali sebuah kajian Metabahasa Semantik Alami*.  
Disertasi Doktor Linguistik, Denpasar
- Sudipa, I Nengah. 2011 *Semantik Konsep dan Aplikasi Natural, Semantik Metalanguage (NSM)*. Denpasar:  
Program Pascasarjana Universitas Udayana.Sutjati-Beratha, NI. 1997. *Basic Concepts of a Universal Semantic Matalanguage Linguistika* 110-115 Denpasar : Program Magister Linguistik UNUD
- Wierzbicka, Anna 1996. *Semantic: Prime and Universal*. Oxford University